

PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR BPKAD KOTA AMBON)

THE INFLUENCE OF ASSET MANAGEMENT AND REGIONAL FINANCIAL INFORMATION SYSTEMS ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS (EMPIRICAL STUDY AT THE AMBON CITY BPKAD OFFICE)

Mindriyanti Kona^{1*}, Shella Gilby Sapulette², Trisna Sary Lewaru³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Poka, 97233, Kecamatan Teluk Ambon, Maluku, Indonesia.

*Email: mindriyantikona@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Manajemen Aset Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di BPKAD kota ambon dengan sampel sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Aset dan Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Manajemen Aset, Sistem Informasi Keuangan Daerah, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to examine the effect of Asset Management and the Regional Financial Information System on the Quality of Financial Reports. It is a quantitative research with data collection methods using questionnaires, and the analysis technique used is multiple linear regression analysis. The testing was conducted using the SPSS Version 25 application. The subjects of this study are all employees working at the BPKAD (Regional Financial and Asset Management Agency) in Ambon City, with a sample of 50 respondents. The sampling was done using saturated sampling. The results of the study indicate that Asset Management and the Regional Financial Information System have a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports.

Keywords: Asset Management, Regional Financial Information System, Quality Of Financial Reports

Received : 1 Agustus 2024
Revised : 15 September 2024
Accepted : 6 Oktober 2024
Published : 1 November 2024

How to cite : Kona, M., Sapulette, S.G., & Lewaru, T.S (2024). PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 5(1), 21-30.

DOI : <https://doi.org/10.30598/kupna.v5.i1.p21-30>

License :  This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright : ©2025 Author(s)

1. Pendahuluan

Laporan keuangan pemerintah daerah adalah sarana komunikasi yang penting antara pemerintah dan *stakeholder* (Bale et al., 2023). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana masyarakat. Sehingga laporan keuangan yang dibuat harus sesuai standar dan memenuhi karakteristik laporan keuangan seperti yang disebutkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintah (PP No.24 tahun 2005 yang telah direvisi menjadi PP No. 71 tahun 2010) yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif maka pemerintah daerah telah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Andi Kusnadi et al., 2022).

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang mempunyai kualitas baik dapat ditinjau dari opini yang dikeluarkan badan pengawas keuangan (BPK) selaku badan investigasi serta menilai LKPD. Pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dilakukan setiap satu periode oleh BPK untuk menyampaikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran berita yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Menurut (Arens, 2008:57) terdapat empat opini yang diberikan pemerintah yaitu wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar (TW), dan tidak memberikan pendapat (TMP). Berikut ini hasil opini oleh BPK terhadap laporan keuangan pemerintah kota ambon selama tahun 2017-2022:

Tabel 1. Opini BPK terhadap laporan keuangan pemerintah Kota Ambon 2018-2022

Tahun	Opini
2018	WTP
2019	WDP
2020	WTP
2021	<i>Disclaimer</i>
2022	<i>Disclaimer</i>

Sumber: Maluku Terkini.com

Opini audit yang dikeluarkan oleh BPK menunjukkan bahwa terdapat masalah pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh Pemda Maluku. Laporan BPK menemukan permasalahan pengendalian intern maupun ketidak patuhan yang sangat material dan signifikan sehingga BPK menyimpulkan opini tidak menyatakan pendapat atau disclaimer. Terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan BPK mengeluarkan penilaian disclaimer atas laporan keuangan, diantaranya jumlah pendapatan dan belanja yang tidakimbang atau dalam batas rasio kewajaran, yaitu dari segi perencanaan maupun pengelolaan keuangan yang belum baik. Kedua, pengelolaan aset yang belum memadai yaitu nilai aset yang tidak valid atau tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya. Ketiga, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tidak dilakukan sesuai dengan standar keuangan daerah yang ada, sehingga cenderung melanggar hukum atau tidak sesuai dengan peruntukannya. Akibat dari status disclaimer yang diberikan BPK maka data keuangan yang disampaikan dalam LKP belum dapat dipercaya, artinya ada kemungkinan salah catat, salah informasi atau mark up. Karena itu, kedepannya pemerintah kota ambon perlu mengintensifkan koordinasi dan melakukan pemetaan kembali serta menindaklanjuti temuan-temuan yang ada, sehingga status disclaimer dapat dihilangkan. (<https://siwalimanews.com/lkpd-kota-ambondisclaimer>) (<https://www.malukuterkini.com/2022/05/20/laporan-keuangan-pemkot-ambon-tahun-2021-disclaimer-simak-penjelasan-bpk/>) Fenomena hasil audit BPK menunjukan bahwa permasalahan yang sering muncul dalam mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas adalah masalah mengenai pengelolaan atau manajemen aset (Ruda et al., 2023). Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 menyatakan bahwa

pengelolaan aset mencakup semua barang yang dibeli atau diperoleh dengan menggunakan anggaran pendapatan dan belanja daerah, atau melalui cara lain yang sah. Salah satu aset yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu aset tetap. Tujuan manajemen aset yaitu untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana aset sehingga pengambilan investasi yang baik dapat diperoleh serta dapat memberikan pengetahuan dan kapasitas manajemen terkait kegiatan perencanaan, pembangunan dan pengelolaan fasilitas. Pengelolaan aset daerah adalah salah satu faktor kunci untuk mencapai kinerja pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan penerapan optimalisasi dalam penilaian aset daerah (Sukma et al., 2023).

Selain pengelolaan atau manajemen aset, Sistem Pengelolaan Keuangan yang digunakan pemerintah juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sebuah sistem akuntansi yang meliputi kumpulan kebijakan, standar, dan prosedur yang dirancang untuk menghasilkan laporan yang relevan, terpercaya, dan tepat waktu. Laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syafudin et al., 2021). Dengan adanya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, diharapkan pemerintah daerah dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan mendukung pengambilan keputusan yang mampu menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Leunupun, dkk (2022) tentang Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini menambahkan variabel manajemen aset. Manajemen aset merupakan salah satu faktor yang sangat penting terhadap kualitas laporan keuangan. Hingga saat ini masih menjadi masalah yang sering diangkat sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Agency

Agency Theory, awalnya dikonsepsi oleh (Jensen dan Meckling, 1976) untuk menganalisis hubungan yang terjadi ketika seorang individu (*Principal*) mengakui otoritas lain (*agent*) untuk bertindak atas nama *principal*, sehingga menghasilkan keuntungan pada kekayaan yang dikelola dengan keputusan yang diadopsi oleh agen. Kemudian (Mardiasmo, 2009) menjelaskan pengertian akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*).

2.2 Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

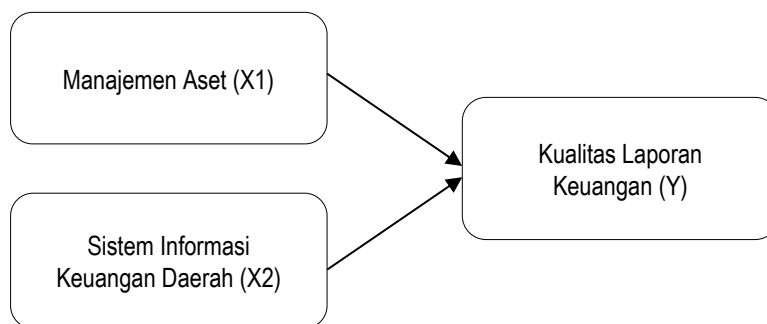
Pengelolaan aset daerah mencakup serangkaian aktivitas dan tindakan terhadap Barang Daerah, termasuk perencanaan kebutuhan anggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pembinaan, serta pengawasan dan pengendalian (Tahyudin, 2015 dalam (Mulyadita, 2021)). Manajemen aset tetap berguna untuk menjaga nilai aset, meningkatkan keamanan guna mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan, serta memastikan aset dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Safitri et al., 2024). Manajemen aset secara umum berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penyebab terjadinya suatu opini disclaimer yaitu lemahnya suatu pengelolaan aset dengan ketidaksesuaian dalam pencatatan laporan keuangan, kesalahan prosedur serta nilai aset yang tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Mulyadita, 2021),

(Artharini et al., 2023) dan (Safitri et al., 2024) membuktikan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu: Manajemen aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2.3 Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban daerah (PP RI No. 56 Tahun 2005). Dalam pengelolaan suatu laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan adanya sistem informasi yang menjadi alat utama dalam mendorong kualitas suatu informasi keuangan (Syafrudin et al., 2021). Pemerintah diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang telah diatur oleh pemerintah daerah yang berpatokan pada Standar Akuntansi Pemerintah dalam Undang-undang yang bersifat mengikat seluruh pemerintah daerah. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan (Yenni et al., 2020) dan (Syafrudin et al., 2021) membuktikan bahwa sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu: Sistem Informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.4 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Ambon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu dengan sampling jenuh yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Bidang Anggaran, Bidang Perbendaharaan, Bidang Akuntansi dan Bidang Pengeolaan Aset Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Ambon. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antara dua / lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan menggunakan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan ke beberapa pegawai yang bekerja di kantor BPKAD Kota Ambon.

Tabel 2. Rincian Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kuesioner yang disebarkan	53	100 %
2	Kuesioner yang kembali	50	94,33 %
3	Kuesioner yang diolah	50	94,33%

4.1.1 Uji Validitas Data

Sebuah pernyataan dalam instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

Tabel 3. Uji Validitas Manajemen Aset

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,762	0,284	0,000	Valid
X1.2	0,739	0,284	0,000	Valid
X1.3	0,690	0,284	0,000	Valid
X1.4	0,693	0,284	0,000	Valid
X1.5	0,700	0,284	0,000	Valid
X1.6	0,674	0,284	0,000	Valid
X1.7	0,752	0,284	0,000	Valid
X1.8	0,532	0,284	0,000	Valid
X1.9	0,742	0,284	0,000	Valid
X1.10	0,671	0,284	0,000	Valid
X1.11	0,618	0,284	0,000	Valid
X1.12	0,673	0,284	0,000	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Sistem Informasi Keuangan Daerah

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0,712	0,278	0,000	Valid
X2.2	0,669	0,278	0,000	Valid
X2.3	0,721	0,278	0,000	Valid
X2.4	0,282	0,278	0,047	Valid
X2.5	0,420	0,278	0,002	Valid
X2.6	0,608	0,278	0,000	Valid
X2.7	0,601	0,278	0,000	Valid
X2.8	0,766	0,278	0,000	Valid
X2.9	0,615	0,278	0,000	Valid
X2.10	0,623	0,278	0,000	Valid
X2.11	0,544	0,278	0,000	Valid
X2. 12	0,686	0,278	0,000	Valid
X2. 13	0,742	0,278	0,000	Valid

Tabel 5. Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Y.1	0,698	0,278	0,000	Valid
Y.2	0,662	0,278	0,000	Valid
Y.3	0,647	0,278	0,000	Valid
Y.4	0,778	0,278	0,000	Valid
Y.5	0,718	0,278	0,000	Valid
Y.6	0,646	0,278	0,000	Valid
Y.7	0,660	0,278	0,000	Valid
Y.8	0,659	0,278	0,000	Valid
Y.9	0,716	0,278	0,000	Valid
Y.10	0,598	0,278	0,000	Valid
Y.11	0,729	0,278	0,000	Valid

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab pertanyaan-pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diuji. Pernyataan-pernyataan kuesioner dikatakan valid, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Manajemen Aset (X ₁)	0,896	0,600	Reliabel
Sistem Informasi Keuangan Daerah (X ₂)	0,861	0,600	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,886	0,600	Reliabel

4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika nilai probabilitas sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel dibawah, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,098, dimana $0,098 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,28579044
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,089
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^C

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Jika nilai tolerance lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Berdasarkan tabel dibawah, dapat menunjukkan bahwa variabel manajemen aset memiliki nilai tolerance sebesar $0,741 > 0,10$ dan nilai VIF-Nya $1,350 < 10$, variabel sistem informasi keuangan daerah memiliki nilai tolerance sebesar $0,732 > 0,10$ dan nilai VIF-Nya $1,366 < 10$.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,146	7,575		1,999	,051		
	Manajemen Aset	,094	,139	,104	,678	,501	,741	1,350
	Sistem informasi keuangan daerah	,086	,141	,094	,610	,545	,732	1,366

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

4.1.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel manajemen aset 0,599. Dimana $0,599 > 0,05$. variabel sistem informasi keuangan daerah 0,307. Dimana $0,307 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,855	5,073			,957
	Manajemen Aset	,049	,093	,090		,530
	Sistem informasi keuangan daerah	-,097	,094	-,176		-1,033

a. Dependent Variable: abs_Res

4.1.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) atau analisis regresi dengan variabel moderator yang merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun model hubungannya. Artinya bahwa suatu variabel dapat dikatakan memoderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	29,612	4,717		6,277	,000
Manajemen Aset	,293	,118	,303	2,471	,016
Sistem informasi keuangan daerah	,354	,146	,414	2,434	,017

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Dari hasil uji analisis regresi moderasi diatas, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29,614 + 0,293 + 0,354 + \epsilon$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA, diperoleh nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti mendukung hipotesisi pertama (H1) yang menyatakan manajemen aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Manajemen aset memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk mewujudkan suatu tujuan organisasi melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan laporan keuangan agar dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas, Manajemen aset tetap dilakukan karena catatan tersebut menjadi objek audit oleh BPK dalam menilai dan mengevaluasi laporan keuangan pemerintah daerah (Sukma et al., 2023). Selain itu pengelolaan aset daerah juga merupakan salah satu unsur penting dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan bagi masyarakat, sehingga tujuan manajemen aset yaitu untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana aset sehingga pengambilan investasi yang baik dapat diperoleh. Semakin baik manajemen aset daerah, maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Dewi et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadita, 2021), (Artharini et al., 2023) dan (Safitri et al., 2024).

4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA, diperoleh nilai signifikan $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti mendukung hipotesisi kedua (H2) yang menyatakan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem dimana dalam alur pelaksanaannya sistem akuntansi menjelaskan pihak-pihak yang melaksanakan sistem akuntansi, dokumen apa saja yang diperlukan, dan bagaimana pihak-pihak tersebut memperlakukan dokumen-dokumen tersebut yang telah dirangkum secara baik. Sistem informasi keuangan daerah secara luas dibutuhkan untuk menyediakan informasi keuangan daerah yang lengkap kepada masyarakat luas, serta menjadi dasar bagi para pembuat kebijakan fiskal dalam mengambil keputusan (Lazuardi et al., 2024). Sehingga penerapan sistem informasi keuangan daerah yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yenni et al., 2020) dan (Syafrudin et al., 2021).

Temuan penelitian ini konsisten dengan (Laksita & Sukirno, 2019), (Fayza et al., 2023) menemukan dalam penelitian lain bahwa objektivitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan (Arifin, 2021), yang menemukan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, kualitas audit

Inspektorat Provinsi Maluku dan Inspektorat Kota Ambon akan lebih berkualitas jika memiliki objektivitas.

Sebagaimana dibuktikan oleh temuan penelitian, objektivitas berpengaruh positif atau meningkatkan kualitas audit di Kantor Inspektorat Kota Ambon dan Kantor Inspektorat Provinsi Maluku. Dengan demikian, objektivitas membantu lembaga menegakkan pernyataan yang menguntungkan mengenai audit yang dihasilkan, karena auditor berperilaku tidak memihak dan menolak tekanan atau tuntutan yang mungkin dibuat oleh pemangku kepentingan audit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, misalnya sumber daya manusia, peran auditor internal, sistem pengendalian internal dan sebagainya.

6. Daftar Pustaka

- Andi Kusnadi, Fahmi Oemar, & Bambang Supeno. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.10>
- Artharini, T., Oktaviani, N. N. S., & Kuntadi, C. (2023). *Impact of State-Owned Goods Sources, State-Owned Goods, and Absorption Accounting Information Systems of State Ownershi Quality of Financial Reporting*. 4(4), 542–553.
- Bale, P. J., Marlina, T., & Muanas, M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(2). <https://doi.org/10.37641/jikes.v3i2.1815>.
- Dewi, W. K., Erniwati, E., & Novia Putri, C. (2023). Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 19–27. <https://doi.org/10.59963/jpema.v5i1.130>
- Lazuardi, A., Gunarianto, G., & ... (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Kecamatan Purworejo Kota *Ekonomi Dan Akuntansi ...*, 13(3), 582–595. <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2271%0Ahttps://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/download/2271/1192>
- Mulyadita, R. (2021). *PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, PENGELOLAAN ASET TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA OPD KABUPATEN ROKAN HILIR)*. 3(2).
- Ruda, E. E., Nipa, U. N., Mitani, W., Nipa, U. N., Rangga, Y. D. P., & Nipa, U. N. (2023). *Pengaruh Inventarisasi Aset Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 1(4).
- Safitri, M., Halizah, F. N., Fitriyah, R. N., Kurniawan, A., & Djasuli, M. (2024). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), Manajemen Aset Tetap, Pengendalian Internal*. 7(2), 208–220.
- Sukma, A. M., Hidayat, A. I., & Susanty, A. (2023). *Menilai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dari Aspek Sistem Informasi dan Pengelolaan Aset Daerah*. 10(2), 239–252.

- Syafrudin, S., Arnova, I., & Saputra, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443>. \
- Yenni, E., Irman, M., & Fadrul. (2020). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA PEKANBARU)*. 1(1), 64–88.